

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Wikipedia.com 23/05/2012). Pendidikan kejuruan sering disebut dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan satu diantara bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SLTA.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggungjawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Karakteristik pendidikan kejuruan berbeda dengan pendidikan umum, dilihat dari kriteria pendidikan, substansi pelajaran dan lulusan. Kriteria lulusan pendidikan kejuruan menurut Butler (1979), harus memenuhi kecakapan sebagai berikut:

1. Standar minimal pengetahuan dan keterampilan khusus untuk jabatannya;
2. Standar minimal pengetahuan dan keterampilan sosial, emosional, serta pengetahuan, dan fisik dalam kehidupan sosial;
3. Standar minimal pengetahuan dan keterampilan khusus dasar;
4. Standar maksimal kejuruan, serta pengetahuan dan keterampilan akademik untuk jabatan, individu, dan masa depannya.

Dengan demikian, Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan mempunyai tujuan yang dirumuskan dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) kurikulum SMK 2004 antara lain, sebagai berikut:

1. Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap professional dalam lingkup keahlian Teknik Mesin;
2. Mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri dalam lingkup keahlian Teknik Mesin;
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam ruang lingkup keahlian Teknik Mesin;
4. Menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Sesuai dengan tujuan SMK tersebut, bahwa lulusan SMK dipersiapkan menjadi tenaga kerja tingkat menengah dan dapat mengembangkan sikap professional yang produktif dan kreatif.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan di sekolah maupun di luar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi diklat pada mata diklat yang dipelajari. Adapun mata diklat di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yang tercantum pada kurikulum SMK tahun 2004 yaitu: mata diklat normatif, mata diklat adaptif, dan mata diklat produktif. Dari ketiga mata diklat ini, mata diklat produktif merupakan mata diklat yang khusus dalam mengkaji

kompetensi dan keterampilan bidang kejuruan, salah satunya mata diklat Dasar Kompetensi Kejuruan. Dasar Kompetensi Kejuruan merupakan mata diklat yang mempelajari tentang perhitungan gaya, muatan yang bekerja pada tumpuan atau konstruksi mesin.

Dari observasi lapangan yang dilakukan melalui wawancara terhadap guru dan wakil kepala sekolah di SMK Swasta Immanuel Medan, hasil belajar Dasar Kompetensi Kejuruan siswa tingkat I program keahlian teknik mesin otomotif masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini terlihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan yang nilai rata-ratanya 7,5 nilai ini belum dapat dikatakan memuaskan, sebab nilai tersebut masih merupakan nilai minimal dari syarat ketuntasan belajar yang diperoleh siswa dan itupun setelah melalui proses remedial (perbaikan). Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kesulitan yang turut ambil bagian didalamnya. Adapun faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan itu dapat kita golongkan menjadi :

1. Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri,
2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah,
3. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga,
4. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

Dewasa ini banyak ditemukan adanya beberapa kendala yang menjadikan siswa mengalami gangguan dalam belajar, baik hal tersebut terjadi dalam lingkungan pendidikan SD, SMP, SMA, maupun lingkungan perkuliahan. Gangguan yang dimaksud dalam hal ini adalah adanya kesulitan belajar yang dialami oleh masing-masing siswa dalam proses belajarnya, yang mana adanya gangguan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh

kepada prestasi belajarnya. Rendahnya prestasi belajar yang dialami oleh siswa banyak disebabkan karena siswa tersebut mengalami kesulitan belajar serta minat belajarnya rendah. Kesulitan belajar dan rendahnya minat belajar tersebut merupakan satu diantara beberapa hal yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun.

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Studi Korelasi Minat Belajar Dan Kesulitan Belajar Dengan Prestasi Belajar Dasar Kompetensi Kejuruan Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Teknologi Immanuel Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**. Hal ini disebabkan karena penulis melihat prestasi belajar Dasar Kompetensi Kejuruan belum memuaskan yang dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar siswa dan kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa merupakan satu diantara penyebab yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar, artinya ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar.
2. Kesulitan belajar dari dalam diri siswa merupakan satu diantara penyebab yang menjadikan prestasi belajar Dasar Kompetensi Kejuruan siswa menjadi menurun, artinya ada hubungan antara kesulitan belajar tersebut dengan prestasi belajar siswa.

3. Banyak aspek yang dapat dijadikan ukuran minat belajar siswa, diantaranya adalah dari segi: kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.
4. Banyak diantara faktor-faktor yang menjadi kesulitan belajar Dasar Kompetensi Kejuruan siswa, diantaranya adalah faktor ekstern siswa itu sendiri yaitu diantaranya mata pelajaran pada kurikulum sekolah.
5. Banyak di antara siswa yang minat belajarnya menjadi menurun dikarenakan mengalami kesulitan belajar dari dalam dirinya, artinya ada hubungan antara kesulitan belajar dari dalam diri siswa dengan minat belajar.
6. Di antara permasalahan-permasalahan tersebut perlu kiranya dilakukan suatu penelitian sejauhmana hubungan kesulitan belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar Dasar Kompetensi Kejuruan siswa.

1.3. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada korelasi minat belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar Dasar Kompetensi Kejuruan, selanjutnya pada:

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan.
2. Kesulitan belajar pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan yang merupakan faktor ekstern siswa.
3. Prestasi belajar Dasar Kompetensi Kejuruan siswa tingkat I Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Immanuel Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan positif dan berarti antara minat belajar dengan prestasi belajar Dasar Kompetensi Kejuruan siswa tingkat I Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Immanuel Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah terdapat hubungan positif dan berarti antara kesulitan belajar dengan prestasi belajar Dasar Kompetensi Kejuruan siswa tingkat I Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Immanuel Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan berarti secara bersama-sama antara minat belajar dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar Dasar Kompetensi Kejuruan siswa tingkat I Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Immanuel Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif dan berarti antara minat belajar dengan prestasi belajar Dasar Kompetensi Kejuruan siswa tingkat I Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Immanuel Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif dan berarti antara kesulitan belajar dengan prestasi belajar Dasar Kompetensi Kejuruan siswa

tingkat I Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Immanuel Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif dan berarti secara bersama-sama antara minat belajar dan kesulitan belajar dengan prestasi belajar Dasar Kompetensi Kejuruan siswa tingkat I Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Immanuel Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari data hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk keseluruhan mata pelajaran pada umumnya. Dan guru dapat menjadikan salah satu teknik dari pendekatan kooperatif tersebut sebagai salah satu alternatif yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang minat belajar dan kesulitan belajar serta prestasi belajar Dasar Kompetensi Kejuruan.

3. Bagi UNIMED

Sebagai tambahan literatur yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lainnya.